

LAPORAN KEUANGAN BAZNAS DI ERA DIGITAL 4.0: TINJAUAN ATAS PSAK 109

Anis Choirun Nisa

*Institut Agama Islam Negeri Salatiga
Alamat Email: anischoirunnisa198@gmail.com*

Hanifah Indarwati

*Institut Agama Islam Negeri Salatiga
Alamat Email: hanifahindarwati80@gmail.com*

Siti Muthi'ah

*Institut Agama Islam Negeri Salatiga
Alamat Email: sitimuthiah.febi@gmail.com*

Saiful Anwar*

*Institut Agama Islam Negeri Salatiga
Corresponding author: saifulanwarmieta@iainsalatiga.ac.id*

Abstract: This study aims to study BAZNAS 'financial statements with PSAK 109 and analyze the factors that affect the quality of BASNAZ financial reports in the digital era. This study used a qualitative descriptive approach, the Zaltman's Metaphor Elicitation Technique (ZMAT) method. The research location is in the National Zakat Agency (BAZNAS) Salatiga City. Information techniques through in-depth interviews and literature study. The data used are the financial statements of BAZNAS City of Salatiga for the fiscal year 2019. The results of the study, after the data were collected and compared with PSAK 109, it can be seen that BAZNAS Kota Salatiga 2019 has prepared financial reports according to the format contained in PSAK 109 single entry. However, there are several financial reports that claim to be incomplete according to the format in PSAK 109, among others, there is no non-halal data in their financial statements which only constitute assets, liabilities, and balance funds. Statements of cash flow and changes in BAZNAS funds in Salatiga City are in accordance with the format of PSAK 109. Inadequate human resources are a factor that causes inconsistencies between the format of the financial statements and the format of PSAK 109. In

addition there are several other factors that can affect the quality of financial reports such as the accounting system which is also used in the use of technology applied at the Police. The contribution of this research is to provide an explanation of the proper presentation of financial statements and to explain the importance and benefits of digitizing the Salatiga BAZNAS financial statements.

Keywords: *Zakat, Financial Statements, PSAK 109*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama islam. Oleh karena itu Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi lebih besar penerimaan zakatnya dari pada negara lainnya. Pamuncak et al. (2021) menemukan bahwa pada tahun 2019 total potensi zakat di Indonesia mencapai angka Rp. 233.84 Triliun dari jumlah populasi penduduk muslim mencapai 256,820,000 jiwa atau 86,40 % dari jumlah keseluruhan penduduk di Indonesia. Adapun potensi zakat tersebut terdiri dari zakat penghasilan Rp 139,07 triliun, zakat uang sebesar Rp 58,76 triliun, zakat pertanian senilai Rp 19,79 triliun dan zakat perusahaan Rp 6,71 triliun.

Pada tahun 2017 pengumpulan zakat terkumpul sebanyak Rp 6.224.371.269.471 kemudian pada tahun 2018 total zakat sebesar Rp. 8.117.597.683.267 angka-angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan total pengumpulan zakat dari tahun 2017-2018. Pengumpulan zakat tersebut dilakukan secara nasional berdasarkan UU Nomor 23 tahun 2011 dihimpun OPZ se-Indonesia selama satu tahun. Jenis zakat yang dihimpun oleh OPZ terdiri dari zakat maal, zakat fitrah, infak/sedekah, CSR, dan dana sosial keagamaan lainnya (Irti & Susanto, 2019).

Meskipun ada peningkatan pengumpulan zakat dari tahun ke tahun namun belum dapat menyerap potensi zakat yang ada. Terdapat dua hal yang menyebabkan rendahnya tingkat pengumpulan zakat di Indonesia. pertama, rendahnya pemahaman atas pengetahuan tentang zakat oleh masyarakat serta kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan dan kontribusi badan amil zakat. Kedua, kurangnya kepercayaan masyarakat

terhadap badan amil zakat juga membuat sedikit muzakki yang menitipkan zakatnya kepada badan amil zakat.

Pengelolaan lembaga zakat yang baik (*Good Zakat Governance*) diperlukan dalam mengelola dana keuangan publik. *Good Zakat Governance* merupakan pengelolaan zakat yang mengedepankan prinsip profesionalitas, akuntabilitas, transparansi, keadilan, responbility, efesiensi dan efektifitas dan aturan hukum (Adiwijaya & Suprianto 2020). *Good Zakat Governance* tersebut memiliki acuan yang sama dengan asas pengelolaan zakat yang tertuang didalam pasal 2 UU No. 23 Tahun 2011. Dengan adanya *Good Zakat Governance* dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pengelola zakat tersebut. Peningkatan kepercayaan tersebut didorong oleh laporan keuangan yang diterbitkan lembaga zakat dengan menggunakan sistem pembukuan yang benar dan telah diaudit akuntan publik. Hal tersebut juga merupakan salah satu senjata supaya organisasi pengelola zakat tersebut dilegitimasi oleh pemerintah (Nurhayati et al., 2020).

Laporan Forum Organisasi Zakat (FOZ) menyebutkan bahwa salah satu faktor lemahnya kemampuan OPZ dalam mengelola dana zakat nasional adalah kurangnya transparansi pengelola zakat terkait publikasi hasil penghimpunan dan dana filantropi Islam lainnya (Anggita et al. 2021). Hal ini akan menimbulkan kecurangan-kecurangan yang merugikan muzakki dan prasangka buruk terhadap Lembaga Amil Zakat tersebut. Agar terciptanya transparansi pengelola zakat, diperlukan pelaporan keuangan zakat yang berkualitas sesuai dengan PSAK 109 (Swandaru 2019).

Kemudahan mengakses laporan keuangan bagi pengambil keputusan stakeholders merupakan salah satu aspek terpenting dalam kegiatan pelaporan keuangan baznas. Apabila pemegang keputusan lebih mudah mengakses laporan keuangan, maka akan lebih cepat pula dalam mengambil sebuah keputusan. Kemudahan tersebut dapat terwujud apabila baznas dapat mendigitalisasikan laporan keuangannya dengan memanfaatkan *Corporate Internet Reporting* (Ulya, 2019). Pemanfaatan CIR sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang berpengaruh cepat serta diiringi dengan pertumbuhan penggunaan internet yang

semakin meningkat. Perkembangan teknologi keuangan melalui digital banking memiliki penetrasi pasar yang besar di Indonesia. Sekitar 50 persen atau 133 juta penduduk Indonesia adalah pengguna internet dan 49 persen atau 130 juta adalah pengguna aktif media sosial (Hijriana & Nugroho, 2019).

BAZNAS Kota Salatiga berdiri sesuai keputusan walikota Salatiga Nomor 451.7/449/2016 tanggal 18 Desember 2016 tentang Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kota Salatiga Periode 2016 - 2021. Sesuai dengan PSAK No. 109 Badan/Lembaga zakat dalam pencatatan laporan keuangan harus menerapkan PSAK No.109. Dalam pencatatan keuangannya BAZNAS membuat laporan tahunan berupa laporan penerimaan dan pendistribusian dana ZIS. Namun BAZNAS Salatiga masih belum mendigitalisasikan laporan keuangannya. Sehingga warga salatiga yang berkepentingan masih kesulitan untuk mengakses laporan keuangan BAZNAS Salatiga. Laporan keuangan senantiasa akan dipertanggungjawabkan kepada publik sehingga informasi yang dapat dapat bermanfaat dan mempengaruhi dalam mengambil suatu keputusan sehingga harus relevan untuk memenuhi suatu kebutuhan.

Penelitian ini menjadi sangat penting untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang muncul pada penyajian laporan keuangan BAZNAS Salatiga serta menjabarkan apa saja faktor - faktor dalam penyusunan kualitas laporan keuangan di era digital dan kemudian untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penyajian laporan keuangan BAZNAS Salatiga di era digital. Dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat untuk memahami laporan keuangan dan program kerja yang dilakukan oleh BAZNAS sehingga, masyarakat dapat mengambil keputusan untuk menyalurkan dana zakatnya ke badan amil zakat tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Zaltman's Metaphor Elicitation Technique (ZMAT)*. Pendekatan kualitatif adalah langkah-langkah yang menghasilkan data-data deskriptif, meliputi

kata-kata tertulis dari objek penulisan yang sedang dilakukan dengan didukung oleh studi literatur berdasarkan tinjauan pustaka, baik data yang berupa tulisan maupun angka yang dapat dipahami dengan cermati. *Zaltman's Metaphor Elicitation Technique (ZMAT)* merupakan teknik dalam penelitian untuk mengungkap kejadian dengan memasuki area kesadaran (Herwiyanti et al., 2018).

Teknik pengumpulan data melalui *indepth interview* dan studi kepustakaan. Lokasi penelitian ini di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Salatiga. Wawancara dilakukan dengan pengelola BAZNAS Kota Salatiga untuk mengungkap proses penyusunan laporan keuangan. Studi kepustakaan dilakukan dengan menganalisis dokumen penyusunan laporan keuangan. Selain itu penelitian ini juga menggunakan penelitian-penelitian terdahulu untuk memperluas khasanah pengetahuan dalam menjelaskan keadaan yang ditemukan dalam *indepth interview*.

Proses wawancara dengan pada teknik ZMAT yaitu (1) *storytelling*, (2) *missed image*, (3) *sorting task*, (4) *construct elicitation*, (5) *The Most representative picture*, (6) *Opposite Image*, (7) *Sensory Image*, (8) *Sensory image*, (9) *Mental Map*, dan (10) *summary image*. Data diuji dengan pengujian kredibilitas, pengujian reliabilitas, dan pengujian objektivitas. Langkah-langkah dalam ZMET dilakukan untuk menemukan *concensus map* seluruh partisipan. *Concensus map* merupakan hasil kodifikasi, penentuan higher order construct (Anwar, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Baznas kota Salatiga menghimpun dan mengelola zakat, infak dan sedekah tentunya berasal dari orang-orang yang mampu membayar zakat di Salatiga seperti warga Salatiga, instansi dan perusahaan-perusahaan di Salatiga. Penghimpunan dana ZIS pada BAZNAS Salatiga dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu, muzakki atau donatur datang dan menyerahkan langsung ke BAZNAS Salatiga dan melalui transfer rekening zakat BAZNAS Salatiga.

Dalam mengolah informasi dan data pengelolaan zakat, BAZNAS Salatiga menyusun laporan keuangan dengan menggunakan sistem

pencatatan menggunakan sistem pencatatan *single entry*. Tentang hal ini, BAZNAS Salatiga telah melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format laporan keuangan lembaga pengelola zakat yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) 109. Badan Amil Zakat Salatiga telah mencatat pemasukan dan pengeluaran dana zakat. Namun yang kurang dari penyajian laporan keuangan baznas salatiga adalah belum adanya penerbitan laporan keuangan baznas didalam ruang publik.

Laporan perubahan dana BAZNAS Salatiga yang terdiri dari laporan perubahan dana, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas telah disusun sesuai dengan penyajian laporan keuangan PSAK 109. Data laporan keuangan berasal dari penerimaan dan penyaluran dana yang dikumpulkan dalam kurung waktu 1 tahun oleh BAZNAS Salatiga.

Tabel 1.: Laporan Posisi Keuangan BAZNAS Salatiga

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA SALATIGA LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2019		
<i>(Dalam Rupiah)</i>		
	Catatan	2019
ASET		
<u>Aset Lancar</u>		
- Kas dan Setara Kas	3.1	53.382.365
- Piutang Qardhul Hasan	3.2	-
- Piutang Penyaluran	3.3	-
- Uang Muka Kerja	3.4	-
- Aset Kelolaan Lancar	3.5	-
		53.382.365
<u>Aset Tidak Lancar</u>		
<u>Aset Tetap Bersih</u>		
- Tanah		-
- Bangunan dan Gedung		-
- Kendaraan		70.000.000
- Peralatan dan Mesin		-
		70.000.000
<u>Total Aset Tetap Bersih</u>	3.6	70.000.000
<u>Aset Kelolaan Tidak Lancar Bersih</u>	3.7	-

Total Aset Tidak Lancar		70.000.000
JUMLAH ASET		123.382.365
LIABILITAS DAN SALDO DANA		
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
- Biaya yang Masih Harus Dibayar	3.8	-
- Utang Kepada Pihak Ketiga	3.9	-
Total Liabilitas Jangka Pendek		-
Liabilitas Jangka Panjang		
Total Liabilitas Jangka Panjang	3.10	-
Total Liabilitas		-
SALDO DANA		
- Dana Zakat		5.047.421
- Dana Infak/Sedekah		30.623.355
- Dana Amil		17.711.589
- Dana Sosial Keagamaan Lainnya		-
- Hibah		70.000.000
- Dana APBD		-
- Dana Non ZIS		-
Total Saldo Dana	3.25	123.382.365
JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA		123.382.365

Tabel 2. Laporan Perubahan Dana Zakat Baznas Salatiga

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA SLATIGA LAPORAN PERUBAHAN DANA UNTUK PERIODE 1 JANUARI - DESEMBER 2019 (Dalam Rupiah)		
	Catatan	2019
DANA ZAKAT		
Saldo Awal Dana Zakat		
Saldo Awal Dana		31.583.741
Koreksi Saldo Awal		-
Saldo Awal Dana Zakat Setelah Koreksi		31.583.741

<u>Penerimaan Dana Zakat</u>	
- Penerimaan Dana Zakat Perdagangan	-
- Penerimaan Dana Zakat Maal Perorangan Langsung	751.726.940
- Penerimaan Dana Zakat Maal Perorangan melalui UPZ	-
- Penerimaan Zakat Fitrah	-
- Bagi Hasil atas Penempatan Dana Zakat	-
- Selisih Lebih Nilai Tukar/Penilaian Dana Zakat	-
- Penerimaan Zakat Harta Individual	-
Jumlah Penerimaan Dana Zakat	751.726.940
<u>Penyaluran Dana Zakat</u>	
- Penyaluran Dana Zakat untuk Fakir	72.182.375
- Penyaluran Dana Zakat untuk Miskin	502.750.249
- Penyaluran Dana Zakat untuk Dana Amil	101.665.318
- Penyaluran Dana Zakat untuk Fisabilillah	-
- Penyaluran Dana Zakat untuk Ibnu Sabil	-
- Penyaluran Dana Zakat untuk Gharim	-
- Penyaluran Dana Zakat untuk Riqab	-
- Penyaluran Dana Zakat untuk Muallaf	-
- Penyaluran Dana Zakat untuk Zakat Fitrah	-
- Penyaluran Dana Zakat melalui UPZ	-
Jumlah Penyaluran Dana Zakat	778.263.260
Surplus(Defisit) Dana Zakat	(26.536.320)
<u>Saldo Akhir Dana Zakat</u>	5.047.421

Tabel 3. Laporan Perubahan Dana Infak dan Sedekah
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KOTA SALATIGA
LAPORAN PERUBAHAN DANA
UNTUK PERIODE 1 JANUARI - DESEMBER 2019

	Catatan	2019
DANA INFAK/SEDEKAH		
<u>Saldo Awal Dana Infak/Sedekah</u>		
Saldo Awal Dana		38.646.563
Koreksi Saldo Awal		-
<u>Saldo Awal Dana Infak/Sedekah Setelah Koreksi</u>		38.646.563
<u>Penerimaan Dana Infak/Sedekah</u>		
	3.12	
- Penerimaan Dana Infak/Sedekah Terikat		-
- Penerimaan Dana Infak/Sedekah Tidak Terikat		180.230.585
- Penerimaan Bagi Hasil Dana Infak/Sedekah		-
Jumlah Penerimaan Dana Infak/Sedekah		180.230.585
<u>Penyaluran Dana Infak/Sedekah</u>		
	3.19	
- Penyaluran Dana Infak/Sedekah untuk Fakir		17.223.301
- Penyaluran Dana Infak/Sedekah untuk Miskin		69.604.386
- Penyaluran Dana Infak/Sedekah untuk Dana Amil		28.705.502
- Penyaluran Dana Infak/Sedekah untuk Muallaf		32.532.903
- Penyaluran Dana Infak/Sedekah untuk Riqob		-
- Penyaluran Dana Infak/Sedekah untuk Gharim		-
- Penyaluran Dana Infak/Sedekah untuk Fisabilillah		40.187.702
- Penyaluran Dana Infak/Sedekah untuk Ibnu Sabil		-
- Penyaluran Dana Infak/Sedekah untuk Kesehatan		-
- Penyaluran Dana Infak/Sedekah untuk Kemausiaan		-
- Penyaluran Dana Infak/Sedekah untuk Dakwah		-
- Penyaluran Dana Infak/Sedekah melalui UPZ		-
Jumlah Penyaluran Dana Infak/Sedekah		188.253.793

Surplus(Defisit) Dana Infak/Sedekah	(8.023.208)
Saldo Akhir Dana Infak/Sedekah	30.623.355

Tabel 4. Laporan Perubahan Dana Amil
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KOTA SALATIGA
LAPORAN PERUBAHAN DANA
UNTUK PERIODE 1 JANUARI - DESEMBER 2019

		(Dalam Rupiah)
Catatan		2019
DANA AMIL		
<u>Saldo Awal Dana Amil</u>		
		15.508.498
		-
		15.508.498
<u>Saldo Awal Dana Amil Setelah Koreksi</u>		
<u>Penerimaan Dana Amil</u>		
	3.13	
- Penerimaan Dana Amil dari Dana Zakat		101.665.318
- Penerimaan Dana Amil dari Dana Infak/Sedekah		28.705.502
		130.370.820
<u>Penggunaan Dana Amil</u>		
	3.20	
- Penggunaan Dana Amil untuk Belanja Pegawai		56.059.453
- Penggunaan Dana Amil untuk Beban Penyusutan Aset Tetap		-
- Penggunaan Dana Amil untuk Publikasi dan Dokumentasi		6.518.541
- Penggunaan Dana Amil untuk Umum dan Administrasi		32.997.030
- Penggunaan Dana Amil untuk Belanja BBM Kantor Sekretariat		-
- Penggunaan Dana Amil untuk Biaya Perjalanan Dinas		32.592.705
- Penggunaan Dana Amil untuk Biaya Rakor		-
- Penggunaan Dana Amil untuk Jasa Pihak ketiga		-

- Penggunaan Dana Amil untuk Pentasharufan		-
- Penggunaan Dana Amil untuk Biaya Perawatan Mobil		-
- Penggunaan Dana Amil untuk Fotocopy dan ATK		-
Jumlah Penggunaan Dana Amil (Biaya Operasional)		128.167.729
Surplus (Defisit) Dana Amil		2.203.091
Saldo Akhir Dana Amil		17.711.589
<u>DANA SOSIAL KEAGAMAAN LAINNYA</u>		
Saldo Awal Dana Sosial Keagamaan Lainnya		-
Penerimaan Dana Sosial Keagamaan Lainnya	3.14	-
Penyaluran Dana Sosial Keagamaan Lainnya	3.21	-
Surplus (Defisit) Dana Sosial Keagamaan Lainnya		-
Saldo Akhir Dana Sosial Keagamaan Lainnya		-

**Tabel 5. Laporan Arus Kas BAZNAS Kota Salatiga
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KOTA SALATIGA
LAPORAN ARUS KAS
PER 31 DESEMBER 2019**

		(Dalam Rupiah)
		2019
		(Unaudited)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
<u>PENERIMAAN :</u>		
- Penerimaan Dana Zakat Maal Perorangan Langsung		751.726.940
- Penerimaan Dana Zakat Maal Perorangan Melalui UPZ		-
- Penerimaan Dana Zakat Fitrah		-
- Penerimaan Dana Infak/Sedekat Terikat		-
- Penerimaan Dana Infak/Sedekah Tidak Terikat		180.230.585

- Penerimaan Bagi Hasil Dana Infak/Sedekah	-
- Penerimaan Dana Amil dari Dana Zakat	101.665.318
- Penerimaan Dana dari Dana Infak	28.705.502
<u>Penerimaan Lain-Lain :</u>	
- Penerimaan Bagi Hasil dari Bank (Pendapatan Non ZIS)	-
- Penerimaan Dana Sosial Keagamaan Lainnya	-
- Penerimaan Hibah	70.000.000
- Penerimaan Dana APBD	25.000.000
<u>Jumlah Penerimaan Lain-Lain</u>	95.00.000
Jumlah Kas diperoleh dari/(digunakan untuk) Aktivitas Operasional	1.157.328.345

PENYALURAN/PENGGUNAAN :

Penyaluran Dana Zakat

- Penyaluran Dana Zakat untuk Fakir	72.182.375
- Penyaluran Dana Zakat untuk Miskin	502.750.249
- Penyaluran Dana Zakat untuk Amil	101.665.318
- Penyaluran Dana Zakat untuk Muallaf	-
- Penyaluran Dana Zakat untuk Riqob	-
- Penyaluran Dana Zakat untuk Gharim	-
- Penyaluran Dana Zakat untuk Fisabilillah	101.665.318
- Penyaluran Dana Zakat untuk Ibnu Sabil	-
- Penyaluran Dana Zakat untuk zakat Fitrah	-
- Penyaluran Dana Zakat melalui UPZ	-
Jumlah Penyaluran Dana Zakat	778.263.260

Penyaluran Dana Infak/Sedekah

- Penyaluran Dana Infak/Sedekah untuk Fakir	17.223.301
- Penyaluran Dana Infak/Sedekah untuk Miskin	69.604.386
- Penyaluran Dana Infak/Sedekah untuk Amil	28.705.502
- Penyaluran Dana Infak/Sedekah untuk Muallaf	32.532.902
- Penyaluran Dana Infak/Sedekah untuk Riqob	-
- Penyaluran Dana Infak/Sedekah untuk Gharim	-
- Penyaluran Dana Infak/Sedekah untuk Fisabilillah	40.187.702
- Penyaluran Dana Infak/Sedekah untuk Ibnu Sabil	-
- Penyaluran Dana Infak/Sedekah untuk Kemanusiaan	-
- Penyaluran Dana Infak/Sedekah melalui UPZ	-
Jumlah Penyaluran dana Infak/Sedekah	188.253.793

Penggunaan Dana Amil

- Penggunaan Dana Amil untuk Belanja Pegawai	56.059.453
- Penggunaan Dana Amil untuk biaya Publikasi dan Dokumentasi	6.518.541
- Penggunaan Dana Amil untuk Biaya Umum dan Administrasi	32.997.030
- Penggunaan Dana Amil untuk Belanja BBM Kantor Sekertariat	-
- Penggunaan Dana Amil untuk Biaya Perjalanan Dinas	32.592.705
- Penggunaan Dana Amil untuk Biaya Rakor	-
- Penggunaan Dana Amil untuk Jasa Pihak Ketiga	-
- Penggunaan Dana Amil untuk Pentasharufan	-
- Penggunaan Dana Amil untuk Biaya Perawatan Mobil	-
- Penggunaan Dana Amil untuk Biaya Fotocopy dan ATK Sekertariat	-
Jumlah Penggunaan Dana Amil	128.167.729

Penyaluran DSKL

Penyaluran DSKL	-
Jumlah Penyaluran DSKL	-

Penggunaan Hibah

Penggunaan Hibah	-
Jumlah Penggunaan Hibah	-

Penggunaan Dana APBD

- Penggunaan Dana APBD untuk Belanja ATK dan Adimistrasi Umum	23.427.000
- Penggunaan Dana APBD untuk Belanja Cetak dan Pengadaan	-
- Penggunaan Dana APBD untuk Belanja Peralatan Kebersihan dan Bahan Pembersih	-
- Penggunaan Dana APBD untuk Biaya Pengadaan Plakat dan Piagam Baznas Word	-
- Penggunaan Dana APBD untuk Belanja Jasa Publikasi	-
- Penggunaan Dana APBD untuk Belanja Makan dan Minum	-

- Penggunaan Dana APBD untuk Belanja Modal Pengadaan Komputer	-
- Penggunaan Dana APBD untuk Belanja Modal Pengadaan Printer	-
- Penggunaan Dana APBD untuk Pembuatan Aplikasi Neraca	-
- Penggunaan Dana APBD untuk Belanja Modal Pengadaan Hardisk Eksternal	-
- Penggunaan Dana APBD untuk Belanja Modal Pengadaan Mebellair	-
- Penggunaan Dana APBD untuk Belanja Pemeliharaan Peralatan Kantor	-
- Penggunaan Dana APBD untuk Pemeliharaan Kendaraan Kantor	-
- Penggunaan Dana APBD untuk Belanja Sewa Tempat Kegiatan	-
- Penggunaan Dana APBD untuk Biaya Lembur	-
- Penggunaan Dana APBD untuk Honor Petugas	-
- Pengelola Keuangan APBD	-
- Penggunaan Dana APBD untuk Sosialisasi ZIS	1.573.000
- Penggunaan Dana APBD untuk Belanja Perjalanan Dinas	-
- Penggunaan Dana APBD untuk Belanja BBM Operasional Kantor	-
- Penggunaan Dana APBD untuk Belanja Pengadaan Banner	-
Jumlah Penggunaan Dana APBD	25.000.000
<u>Penggunaan Non ZIS</u>	
Penggunaan untuk membayar Biaya Bank (Biaya Non ZIS)	-
Jumlah Penggunaan Dana Non ZIS	-
<u>Jumlah Kas Diperoleh dari/ (digunakan untuk) Aktivitas Operasi</u>	1.119.684.782
<u>Kas Bersih Diperoleh dari/ (digunakan untuk) Aktivitas Operasi</u>	37.643.563

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Pengadaan Aset Tetap Bersih	70.000.000
Pengadaan Aset Tetap Kelolaan	-
<u>Jumlah Pengadaan Aset Tetap Bersih dan Aset Tetap Kelolaan</u>	70.000.000
<u>Kas Bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) Aktivitas Investasi</u>	

ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN

Kenaikan/ (Penurunan) Bersih Kas dan setara Kas	(32.356.437)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	85.738.802
<u>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</u>	53.382.365

Temuan penelitian menunjukkan bahwa laporan perubahan posisi keuangan (neraca) pada Badan Amil Zakat Kota Salatiga sebagai berikut :

1. Asset

Asset dibagi menjadi dua yaitu asset lancar dan asset tidak lancar. Kas dan setara kas didalam laporan didapatkan dari saldo kas pada akhir 2018 ditambah penambahan kas tahun 2019 dan dikurangi beban oprasional tahun 2019.

2. Kewajiban dan Saldo Dana

Dari data neraca saldo dapat diketahui bahwa Saldo dana dari dana zakat, dana infak/sedekah dan dana amil. Serta berdasarkan data yang kami peroleh bahwa BAZNAS Salatiga tidak memiliki saldo hutang.

Terdapat perbedaan dari laporan keuangan berdasarkan PSAK 109 yakni bahwa BAZNAS Salatiga tidak mencantumkan dana Non halal pada laporan keuangannya. Sedangkan menurut PSAK 109 Dana Non Halal diakui terpisah dengan dana zakat, dana infak/sedekah dan dana amil. Dan dana ini disalurkan sesuai dengan syariah. Pada baznas salatiga ini uang zakat dan uang sadekah/infak yang disalurkan diakui sebagai dana zakat dan dana sadekah/infak dan tidak diakui sebagai kewajiban lancar.

Dalam penyajian laporan keuangan BAZNAS Salatiga mulai berpedoman pada PSAK 109 sejak tahun 2019 namun belum secara utuh. Laporan keuangan menurut PSAK 109 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Zakat et al. 2008). Namun masih diperlukan upaya perbaikan dan pengembangan dalam penyusunannya karena BAZNAS Salatiga mengakui bahwa BAZNAS Salatiga belum mempunyai SDM yang memadai untuk penyusunan laporan keuangan. Sehingga BAZNAS Salatiga belum berani untuk mengajukan pengauditan terhadap laporan keuangannya. Dan pada tahun sebelumnya BAZNAS Salatiga hanya menyajikan laporan keuangan yang berisi tentang penerimaan dan penyaluran dana zakat infak/sedekah. Dalam tahun berjalan BAZNAS Salatiga mengalami perkembangan dalam penerimaan zakat.

Perbaikan yang diperlukan dari temuan yang diperoleh di dalam laporan keuangan BAZNAS Salatiga. Pertama, pada laporan keuangan Perubahan dana BAZNAS Salatiga terdapat defisit dana yang mengakibatkan berkurangnya Dana awal pada BAZNAS Salatiga. Kedua, pada Laporan Arus Kas BAZNAS Salatiga terdapat perbedaan antara selisih Penerimaan dan pengeluaran BAZNAS Salatiga dengan selisih Saldo awal BAZNAS Salatiga dan Saldo akhir BAZNAS Salatiga. Semua hal tersebut terjadi karena tidak adanya SDM yang memadai sehingga, tidak terbentuknya sistem akuntansi yang baik dan tersajinya laporan keuangan yang tidak sesuai.

Penyajian Laporan Keuangan yang Seharusnya

Pada laporan Perubahan dana zakat dan sedekah mencerminkan seluruh penerimaan dana ZIS serta pengeluaran dana zakat dan dana sedekah/infak yang sebenarnya. Laporan Perubahan Dana seharusnya tidak mengalami defisit karena apabila BAZNAS Salatiga mengalami defisit berarti BAZNAS Salatiga melakukan pengeluaran tidak sepenuhnya dari dana zakat saja melainkan berasal dari dana BAZNAS sendiri. Laporan perubahan dana yang baik adalah apabila tidak defisit atau pun surplus yang berarti dana Zakat dan Sedekah disalurkan sepenuhnya. Laporan

perubahan dana bisa saja mengalami surplus apabila zakat diterima pada bulan Desember yang akan disalurkan pada bulan Januari, sedangkan BAZNAS harus mencatat laporan maka muncul surplus pada laporan perubahan dana. Hal tersebut kemungkinan muncul karena yang pertama, kesalahan penghitungan dan pengakuan jumlah penerimaan dan pengeluaran dana zakat dan sedekah/infak yang kedua, memang pengeluaran zakat dan sedekah/infak lebih besar dari penerimaan zakat dan sedekah/infak.

Penyajian laporan posisi keuangan bersumber dari pos buku besar (Kas, Piutang, Kewajiban, dll) dan Saldo akhir dari dana zakat, dana sedekah/infak dan dana amil di dalam Laporan Perubahan Dana Zakat dan Sedekah/Infak. Laporan posisi Keuangan seharusnya menunjukkan nilai seimbang antara sisi aktiva dengan sisi pasivanya. Seimbang menggambarkan bahwa Jumlah kekayaan/asset yang dimiliki berasal dari pendanaan disisi pasiva.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan historis dalam kas dan setara kas yang diklasifikasikan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode. Dalam pencatatannya kita dapat melihat dari Saldo awal dan saldo akhir dari kas dan setara kas serta untuk melihat perubahan nilai dari Kas khususnya dalam aktivitas operasi dapat dilihat didalam laporan perubahan Dana Zakat, Dana Sedekah/Infak. Seharusnya antara Kenaikan(penurunan) kas dan setara kas nilainya sama dengan antara saldo akhir kas dan setara kas dikurangi dengan saldo awal kas/setara kas.

Dana Non Halal

Dalam laporan keuangan BAZNAS Kota Salatiga tidak menyantumkan dana non halal yang seharusnya dicantumkan, agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan PSAK 109. Padahal saat melakukan wawancara dengan pihak BAZNAS kota Salatiga beliau bertanya tentang mekanisme yang seharusnya terkait dengan bunga bank (riba) apakah harus didiamkan atau disalurkan. Seperti yang kita ketahui bunga bank merupakan salah satu penerimaan dana non halal. Menurut PSAK 109 dana non halal adalah semua penerimaan dari kegiatan yang

tidak sesuai dengan prinsip syariah, antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank konvensional. Penerimaan non halal diakui sebagai dana non halal yang terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan) dari dana zakat, dana infak/sedekah, dan dana amil. Aset non halal diserahkan sesuai dengan syariah.

Laporan keuangan BAZNAS dapat tersaji benar dan sesuai dengan ketentuan, apabila sistem akuntansi telah benar-benar diterapkan didalam pencatatan keuangan BAZNAS. Mulai dari pengumpulan bukti transaksi, pengklasifikasian transaksi, pengikhtisaran transaksi sampai penyajian laporan keuangan BAZNAS. Sehingga Laporan keuangan BAZNAS relevan dan dapat diandalkan bagi para pengambil keputusan seperti muzaki.

Dana Zakat dan Dana Infak/Sedekah Diakui Sebagai Liabilitas

Didalam laporan keuangan baznas jumlah zakat dan sedekah yang dipungut oleh badan amil zakat diakui sebagai dana zakat dan dana infak/sedekah. Menurut Prof., Drs. Bambang Riyanto Dana dalam artian sempit yaitu kas atau dalam artian luas yaitu modal kerja. Zakat merupakan harta tertentu yang wajib dikeluarkan bagi orang yang beragama muslim dan diberikan kepada golongan yang berhak sesuai dengan Q.S At-Taubah: 60. Badan amil zakat mempunyai kewajiban untuk segera menyalurkan titipan zakat yang telah diterima dari muzaki dan seharusnya tidak diakui sebagai modal kerja/kas karena seharusnya uang zakat dan infak/sedekah tidak boleh mengendap terlalu lama didalam badan amil zakat. Sehingga dalam pencatatan akuntansinya harus diakui sebagai kewajiban lancar karena pengelola zakat harus mendistribusikan dana tersebut tidak lebih dari satu tahun.

Digitalisasi penyajian Laporan Keuangan BAZNAS Salatiga

Seiring semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi oleh BAZNAS maka diperlukan langkah-langkah baru dan strategi khusus dalam menghadapi tantangan tersebut. Salah satu tantangan yang dihadapi di era digitalisasi 4.0 saat ini adalah transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Untuk mencapai akuntabel

dan transparan maka diperlukan inovasi-inovasi yang baru untuk seluruh kegiatan yang dilakukan BAZNAS seperti dalam pengumpulan dan pendistribusian.

BAZNAS sebagai lembaga yang diberikan wewenang oleh Undang-undang No.23 tahun 2011 dalam melakukan pengelolaan zakat di tingkat nasional, memiliki rencana strategis pengelolaan zakat di tahun 2019 dan 2020. Rencana tersebut diantaranya melakukan inovasi-inovasi dalam aspek pengumpulan zakat, sistem manajemen, pendistribusian dan juga pengukuran atau riset. Dalam aspek penghimpunan, BAZNAS telah melakukan banyak inovasi diantaranya digitalisasi penghimpunan zakat dengan melakukan kolaborasi dengan berbagai perusahaan *fintech*, yang tentunya hal ini akan meningkatkan *coverage* dan jaringan donatur (muzaki dan munfik) serta memudahkan mereka dalam menyalurkan ZIS. Dimana nanti masyarakat dapat mengakses laporan melalui platform yang tersedia.

BAZNAS Salatiga memerlukan wadah baru untuk dapat menunjukkan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh BAZNAS Salatiga. Selain itu BAZNAS Salatiga memerlukan wadah untuk menunjukkan bukti pertanggungjawaban BAZNAS Salatiga berupa Laporan keuangan dan Grafik pertumbuhan dari Penerimaan dan Penyaluran Zakat Infak/Sedekah serta penggunaan Dana amil Sehingga terwujudnya akuntabel dan transparansi didalam Pengelolaan zakat. Hal tersebut dapat terpenuhi melalui digitalisasi laporan pengelolaan zakat. Diharapkan dengan adanya digitalisasi laporan pengelolaan zakat dapat meningkatkan minat para muzaki untuk menyalurkan zakatnya pada BAZNAS Salatiga. Selain itu digitalisasi laporan keuangan ini bertujuan agar proses pembuatan laporan keuangan tersistem dengan baik, dan dapat mengurangi tingkat kesalahan (Adenia & Husaini 2019). Berikut adalah acuan yang dapat dijadikan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi BAZNAS Salatiga.

Tabel 6. Indikator Akuntabilitas dan Transparansi Digital

No	Indikator	Deskripsi
1	Memiliki aktifitas penghimpunan dana yang dipublikasikan secara <i>realtime</i>	Melakukan publikasi maksimal 6-12 bulan sekali dan minimal 1 bulan sekali
2	Memiliki aktifitas penyaluran dana yang dipublikasikan secara <i>realtime</i>	Melakukan publikasi maksimal 6-12 bulan sekali dan minimal 1 bulan sekali
3	Memiliki database muzaki individu yang rutin dimutakhirkan	Melakukan publikasi maksimal 6-12 bulan sekali dan minimal 1 bulan sekali
4	Memiliki database mustahiq individu yang rutin dimutakhirkan	Melakukan publikasi maksimal 6-12 bulan sekali dan minimal 1 bulan sekali
5	Memiliki data penghimpunan yang dirincikan menurut jenis dana secara <i>realtime</i>	Melakukan publikasi maksimal 6-12 bulan sekali dan minimal 1 bulan sekali
6	Melakukan publikasi laporan keuangan melalui website	Melakukan publikasi maksimal 6-12 bulan sekali dan minimal 1 bulan sekali
7	Melakukan publikasi laporan keuangan melalui media publik	Melakukan publikasi di Koran, media sosial (instagram, facebook, line) dan media elektronik lainnya
8	Menggunakan aplikasi SIMBA dalam proses pelaporan	Setiap pelaporan menggunakan aplikasi SIMBA
9	Melakukan pelaporan keuangan kepada publik	Minimal pelaporan dilakukan setiap bulan
10	Memiliki laporan keuangan yang diaudit oleh auditor eksternal	Minimal 1 tahun pelaporan

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data yang diperoleh dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Salatiga dan membandingkan dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 tentang Zakat dan Infaq/Sedekah, maka menarik kesimpulan: Pertama, kualitas sumber daya manusia berpengaruh penting terhadap kualitas penyajian laporan keuangan, kemampuan profesional dan keterampilan teknis sumber daya manusia sangat diperlukan, dan untuk

menunjang hal tersebut dibutuhkan pelatihan khusus terhadap sumber daya manusia dan seleksi yang ketat untuk pegawai BAZNAS.

Kedua, sistem pencatatan yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Salatiga sendiri masih menggunakan sistem pencatatan *single entry* yang sangat sederhana. Idealnya sesuai PSAK 109, ada 5 jenis laporan keuangan yang mesti dibuat oleh lembaga amil zakat yakni Neraca, Laporan perubahan dana, laporan perubahan asset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga bisa disimpulkan secara umum BAZNAS kota salatiga sendiri masih belum menerapkan PSAK 109 secara utuh. Disamping itu BAZNAS Kota salatiga sendiri perlu melakukan inovasi baru salah satunya dengan digitalisasi laporan keuangan, bisa dilakukan dengan publikasi di web atau media sosial media lainnya, dengan digitalisasi laporan selain memudahkan masyarakat mengakses laporan keuangan BAZNAS kota salatiga, dan juga bisa menarik simpati masyarakat terhadap BAZNAS kota salatiga.

Ketiga, program kerja yang dijalankan BAZNAS kota salatiga sudah cukup baik, namun perlu upaya mencitrakan melalui media online bahwa banyak dana yang diterima telah digunakan untuk program kerja sosial oleh BAZNAS kota salatiga. Sama halnya dengan perlunya digitalisasi laporan keuangan BAZNAS kota salatiga, untuk program kerja perlu juga dilakukan publikasi agar masyarakat tau program-program apa saja yang dilakukan oleh BAZNAS kota salatiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenia, Qanita Sabili, and Achmad Husaini. 2019. "PADA USAHA KECIL (Studi Pada Usaha Kecil Kuliner Di Kota Denpasar)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 72(2):110-19.
- Adiwijaya, Zainal Alim, and Edy Suprianto. 2020. "Good Governance of Zakat Institutions: A Literature Review." *Journal of Southwest Jiaotong University* 55(2):1-7.
- Anggita, W., S. Suhaidar, K. Karmawan, and ... 2021. "Implementation of Internet Financial Reporting to Increasing Accountability in Zakat Management Organizations: Based on PSAK No. 109." *Integrated Journal of ...* 1-9.

- Anwar, Saiful. 2020. "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Dana Desa: Zaltman's Metaphor Elicitation Technique." *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)* 5(1):99-106.
- Herwiyanti, Eliada, Margani Pinasti, and Novita Puspasari. 2018. "Implementasi Akuntansi UKM Dari Perspektif Keuangan, Manajemen, Dan Sektor Publik." *Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA) 8* (September):1-6.
- Hijriana, Safura, Siti Ainun Nisa F, and Vina Aprilia Nugroho. 2019. "Role of Financial Technology in Zakah Optimization." *International Conference of Zakat*.
- Irti, Ingsun Kumala, and Heri Susanto. 2019. "Utilization Of Zakat , Infaq , And Alms (Zis) That Is Productive Of Transparency And Accountability In Indonesia." *Proceeding Internastional Seminar on Islamic Studies* 1(109):816-21.
- Nurhayati, Nunung, Helliana Helliana, and Yuni Rosdiana. 2020. "The Quality of Financial Reporting of Zakat Funds in West Java." *Advance in Social Science, Education and Humanities Research* 409(SoRes 2019):167-71.
- Pamuncak, Mohammad Bintang, Bayu Taufiq Possumah, and Zairihan Abdul Halim. 2021. "The Impact of Zakat Accounting Standard (Safs Shariah No.109) on the Performance of Zakat Institutions in Indonesia." *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues* 24(2):1-14.
- Swandaru, Randi. 2019. "Zakat Management Information System: E-Service Quality and Its Impact on Zakat Collection in Indonesia." *International Journal of Zakat* 4(2):41-72.
- Ulya, Nurul Ula. 2019. "Legal Protection of Donation-Based Crowdfunding Zakat on Financial Technology: Digitalization of Zakat under Perspective of Positive Law and Islamic Law." *International Conference of Zakat*.
- Zakat, Akuntansi, E. D. Psak, Hak Cipta, and Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. "Pernyataan Ini Berlaku Untuk Amil Yang Menerima Dan Menyalurkan Zakat Dan Infak/Sedekah. 03." (109):1-25.